

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menghadapi persaingan era globalisasi saat ini setiap perusahaan dituntut untuk dapat melakukan fungsi-fungsi penting yang ada dalam perusahaan seperti fungsi pemasaran, fungsi penjualan, fungsi keuangan, fungsi personalia, fungsi produksi dan fungsi akuntansi secara efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi (Dwilestari, 2010). Persaingan globalisasi ekonomi pada perusahaan tidak terlepas dengan permasalahan sumber kebutuhan dana, baik yang bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan (Khariry & Yusidar, 2016).

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari hasil operasi perusahaan, keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investaris jangka pendek), penjualan aktiva tidak lancar, penjualan saham atau obligasi (Munawir, 2007). Sumber-sumber pembiayaan modal terdiri atas *permanent financing* dan *current financing*. Sumber yang bersifat *current* (lancar) untuk modal kerja variabel dapat dibagi dua *internal sources* dan *external sources* (Mulyawan, 2015).

Sumber dana internal diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan yang biasanya terdiri atas modal saham disetor, laba yang tidak dibagi (*retained earning*), modal saham biasa dan saham preferen yang disetor pemilik perusahaan sedangkan sumber dana eksternal adalah sumber dana yang berasal dari luar

perusahaan yaitu dana yang tidak diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan yang dapat berupa pinjaman pihak ketiga (Sugiarto, 2009). Sumber dana eksternal dan internal yang diperoleh perusahaan memiliki tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang berbeda-beda (Kanita, 2014).

Lampiran A menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata *debt to equity* (DER) per tahun dari tahun 2011-2013 perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2011-2013 berada di bawah 1. Sehingga perusahaan lebih banyak menggunakan sumber dana dari modal sendiri untuk aktivitas investasinya daripada hutang.

Penentuan proporsi hutang dan modal dalam penggunaannya sebagai sumber dana perusahaan berkaitan erat dengan istilah struktur modal. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Kusuma et al, 2013). Keputusan pendanaan menentukan jumlah dan sumber dana yang diperlukan perusahaan tersebut (Kanita, 2014). Suatu perusahaan dapat dikatakan baik dalam bidang permodalan jika sebagian besar sumber modal yang digunakan untuk investasi berasal dari dana internal (Saputra, 2011). Namun dengan keterbatasan sumber dana internal yang dimiliki maka perusahaan dalam melakukan ekspansi untuk dapat lebih berkembang harus mencari alternatif pendanaan yang berasal dari dana eksternal perusahaan (Supeno, 2009).

Pendapat (Brealey et al, dalam Supeno,2009) mengatakan bahwa perusahaan-perusahaan akan lebih menyukai pendanaan internal untuk membiayai

investasi dan jika akan mempergunakan pendanaan eksternal maka akan menggunakan utang terlebih dahulu dan saham menjadi pilihan terakhir. Pemilihan pendanaan eksternal dengan menggunakan utang terlebih dahulu dikarenakan penggunaan utang dapat menimbulkan penghematan pajak yang terjadi karena pembayaran bunga. Dengan kata lain, utang dapat melindungi perusahaan terhadap pajak (Brealey et al, dalam Supeno, 2009).

Penggunaan modal melalui saham dinilai dapat memberikan dampak negatif terhadap harga saham disamping menimbulkan biaya yang terlalu tinggi karena adanya biaya emisi dalam penjualan saham baru (*cost of new common stock*) (Riyanto, 2008). Oleh karena itu, manajer keuangan memiliki tugas untuk mengambil keputusan keuangan. Manajer keuangan harus berhati-hati serta memperhitungkan secara teliti agar keputusan investasi dan pendanaan dapat mencapai tujuan perusahaan.

Modal yang dimiliki perusahaan sebagian besar digunakan untuk membeli aktiva tetap yang digunakan dalam proses produksi. Perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang produktif akan memberikan manfaat yang positif bagi perusahaan. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika nilai aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan semakin besar, maka aktiva ini dapat digunakan sebagai jaminan yang semakin mengurangi risiko dari kesulitan seperti biaya tetap dari hutang (Natijah, 2015).

Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Besaran profitabilitas akan mempengaruhi keputusan manajemen untuk

melakukan pendanaan dari luar atau tidak, juga akan mempengaruhi keputusan manajemen menggunakan dana dalam operasionalnya. Karena dalam setiap operasionalnya, sebuah perusahaan memerlukan dana untuk membiayainya. Dana yang diperoleh dari profitabilitas mempengaruhi besarnya hutang atau modal dari eksternal perusahaan yang diperlukan untuk melanjutkan operasionalnya (Amalia & Afianto, 2014). Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil (Brigham & Houston, 2006).

Pada umumnya, perusahaan yang besar yang memiliki profitabilitas tinggi, memiliki stabilitas penjualan yang bagus atau tingkat pertumbuhan yang tinggi, dan cenderung tidak terlalu banyak membutuhkan dana dari pihak luar karena mereka memiliki sumber dana dari dalam berupa laba yang cukup besar. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasinya. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang menentukan struktur modal perusahaan sehingga perlu untuk diperhatikan oleh manajer dalam membuat kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan laba perusahaan (Amalia, 2016).

Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi di Indonesia, khususnya sektor makanan dan minuman sangat menarik untuk di teliti lebih dalam. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh para investor, alasannya adalah sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia, karena pendirian perusahaan makanan dan minuman yang semakin banyak diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Yovi & Suryantini, 2012).

Industri makanan dan minuman sebagai salah satu industri yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sektor industri pengolahan Indonesia. Dan setiap tahun mengalami kenaikan, pada tahun sebesar 5,32% terhadap PDB sektor industri pengolahan non migas (Lampiran B).

Faktor yang umumnya dipertimbangkan perusahaan ketika membuat keputusan struktur modal di antaranya stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pengendalian, sikap manajemen, ukuran perusahaan, dan fleksibilitas keuangan (Bringham & Houston, 2011). Banyak teori struktur modal yang dikemukakan para ahli namun yang digunakan dalam penelitian ini hanya *pecking order theory*. "*Pecking order is a hierarchy of financing that begins with retained earnings, which is followed by debt financing and finally external equity financing.*" (Gitman, 2009).

Banyak penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal. Namun dari beberapa penelitian terdahulu ada ketidakkonsistenan hasil penelitian, dimana ada variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan pada penelitian lainnya variabel tersebut tidak memiliki pengaruh.

Kanita (2014) menganalisis pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2007-2009. Tetapi berbeda dengan penelitian Agustini dan Budiyanto (2015)

menganalisis pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan dan positif, struktur aktiva berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal, sedangkan tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal.

Khairiry dan Yusinar (2016) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, dan risiko keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan arah pengaruh positif terhadap struktur modal. Faktor profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan dengan arah pengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan faktor struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Julita dan Andoko (2013) menganalisis pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dan secara parsial variabel struktur aktiva, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dan variabel struktur modal yang berpengaruh dominan terhadap kinerja PT Semen Gresik,Tbk adalah struktur aktiva.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu Kanita (2014), perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah perbedaan tahun periode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan 3 periode (2007-2009) sedangkan periode penelitian ini menggunakan 3 periode (2011-2013) dan perbedaan rasio struktur modal yang digunakan, periode terdahulu

menggunakan *long term debt to equity ratio* sedangkan periode penelitian ini menggunakan *debt equity ratio*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti hendak mencoba untuk menganalisa masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi :

1. Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan diskusi dan referensi bagi kalangan akademis yang tertarik mengenai topik yang berhubungan dengan pengaruh dari struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal.

2. Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran dan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi pada sebuah perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

3. Perusahaan Makanan dan Minuman

Penelitian ini diharapkan sebagai informasi atau masukan dalam pengambilan keputusan tentang struktur modal dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan bentuk dan besarnya modal yang akan digunakan oleh perusahaan.